

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN

Afriza Miati¹, R.A Fadilla²

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna¹

Email : afrizamiati@gmail.com¹

Radenayu.dila23@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: *Patient Safety* merupakan masalah kesehatan publik mempengaruhi tingkat perkembangan suatu negara. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa jutaan pasien di seluruh dunia menderita cedera atau kematian setiap tahun karena praktek dan pelayanan medis yang tidak aman sementara satu dari sepuluh pasien dirugikan saat menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit. **Tujuan:** Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang. **Metode:** Penelitian yang studi analitik dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang tanggal 11 – 17 Desember tahun 2023. Populasi penelitian semua perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang. Teknik pengambilan sampel *total sampling* sebanyak 62 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. **Hasil:** Analisis univariat dengan keselamatan pasien tidak resiko sebanyak 42 responden (67,7%), keselamatan pasien resiko rendah 20 responden (32,3%), responden pengetahuan baik 38 responden (61,3%), responden pengetahuan kurang 24 responden (38,7%), responden sikap positif 36 responden (58,1%), responden sikap negatif 26 responden (41,9%). Hasil uji statistik *chi square* ada hubungan pengetahuan (p value = 0,001 < α 0,05) dan sikap (p value = 0,024 < α 0,05) dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Rumah Sakit Pusri Palembang. **Saran:** Hendaknya manajemen rumah sakit agar lebih rutin mengevaluasi kinerja dalam melaksanakan keselamatan pasien sehingga pemberian pelayanan perawatan pada pasien yang ada di rumah sakit dapat diberikan secara maksimal dan konsisten.

Kata Kunci : *Pelaksanaan Keselamatan Pasien, Pengetahuan, Sikap*

ABSTRACT

Background: Patient Safety is a public health issue affecting the level of development of a country. The World Health Organization (WHO) estimates that millions of patients worldwide suffer injury or death each year due to unsafe medical practices and services while one in ten patients are harmed while receiving healthcare in hospitals. **Objective:** To determine the relationship between nurses' knowledge and attitude with the implementation of patient safety in the Inpatient Room of Pusri Hospital Palembang. **Methods:** The research was an analytic study conducted in the Inpatient Room of Pusri Hospital Palembang on December 11-17, 2023. The study population was all nurses in the Inpatient Room of Pusri Hospital Palembang. Total sampling technique as many as 62 respondents. Data collection using a questionnaire. **Results:** Univariate analysis with non-risk patient safety as many as 42 respondents (67.7%), low risk patient safety 20 respondents (32.3%), good knowledge respondents 38 respondents (61.3%), less knowledge respondents 24 respondents (38.7%), positive attitude respondents 36 respondents (58.1%), negative attitude respondents 26 respondents (41.9%). The results of the chi square statistical test have a relationship between knowledge (p value = 0.001 < α 0.05) and attitude (p value = 0.024 < α 0.05) with the implementation of patient safety at Pusri Hospital Palembang. **Suggestion:** Hospital management should more regularly evaluate performance in implementing patient safety.

Keywords: *Implementation of Patient Safety, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Insidensi keselamatan pasien menjadi permasalahan global, WHO (*World health organization*) memperkirakan sekitar 43 juta terjadi pelaporan insidensi keselamatan pasien setiap bulan, bulan Juli sebesar 96,6%, bulan Agustus menurun menjadi 91,8% dan meningkat pada bulan September sebesar 92,2%. Keselamatan pasien mendefinisikan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan keselamatan pasien, melalui pelayanan yang menerapkan standar keselamatan pasien, sasaran keselamatan pasien, dan langkah menuju keselamatan pasien. (Permenkes dalam Sindring, 2021).

Pelaporan secara tertulis setiap kejadian insiden keselamatan pasien yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya, kejadian nyaris cedera (KNC) atau kejadian tidak diharapkan (KTD) atau kejadian tidak cedera (KTC) yang menimpa pasien, jumlah kasus berdasarkan akibat insiden, KNC 38%, KTC 31% dan KTD 31%. (Kemenkes RI, 2019).

Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Indonesia dari beberapa provinsi didapatkan yang menempati urutan pertama yaitu provinsi DKI Jakarta 37,9% lebih besar dari delapan provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, D.I. Yogyakarta

13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7%, dan Sulawesi Selatan 0,7%). Menurut departemen spesialisasi kesalahan terbanyak keselamatan pasien banyak terjadi pada unit lain 56,7% jumlah tersebut besar dibandingkan unit kerja lain. Adapun pada bidang spesialisasi penyakit dalam, spesialisasi bedah dan anak sebesar 56,7% (Ikhlis & Pratama, 2021).

Tujuan utama penerapan *patient safety* di rumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) merupakan kejadian atau situasi yang dapat berpotensi atau mengakibatkan cedera pada pasien yang seharusnya tidak terjadi. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) meliputi Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Potensial Cedera (KPC), dan Kejadian Sentinel (suatu KTD yang mengakibatkan kematian atau cedera yang serius). Angka IKP di Indonesia masih sulit diperoleh, namun IKP dapat saja terjadi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit (Renoningsih, 2016).

Keamanan dan keselamatan pasien di rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan

pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek (Listianawati, 2018).

Upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bias menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Darliana, 2016).

Pendidikan non formal yang diperoleh dalam bentuk sosialisasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien. Pendidikan yang sudah didapatkan tersebut diharapkan akan membuat perawat menjadi kompeten. Perawat yang kompeten adalah perawat yang harus memiliki pengetahuan baik, oleh sebab itu

pengetahuan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Seorang perawat yang memiliki pengetahuan baik, maka perawat tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan efektif dan efisien (Jesica, 2021).

Sikap merupakan kecenderungan bertindak atau keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat oleh karena adanya stimulus atau objek tertentu. Sikap dikatakan sebagai suatu respon *evaluative*. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Sikap yang positif dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling penting. Suatu sikap belum tentu langsung otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan untuk itu perlu adanya faktor pendukung. Pada dasarnya petugas kesehatan memerlukan sikap positif agar pasien cepat sembuh dikarenakan dari sikap petugas yang positif dapat meningkatkan proses penyembuhan (Sholikhah, 2022).

Hasil penelitian Sindring (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan *patient safety* pada masa pandemi covid 19 di ruang IGD

RSUD X. Hasil analisis diperoleh pengetahuan ($p=0,007$) dan sikap ($p=0,022$) berhubungan dengan penerapan *patient safety* pada masa pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X.

Hasil penelitian Sholikhah (2022) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. Hasil penelitian terdapat hubungan sikap perawat ($p= 0,039$) dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Begitu juga dengan penelitian Jesica (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit. Hasil : Pengetahuan perawat di rumah sakit sebagian besar kategori baik, sikap perawat di rumah sakit sebagian besar kategori baik, pelaksanaan keselamatan pasien sebagian besar kategori baik. Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit.

Data Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023 jumlah perawat di Rumah Sakit Pusri Palembang sebanyak 62 orang. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 8 Oktober 2023 kepada 15 perawat yang sedang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Pusri diketahui bahwa 12 perawat

mengetahui dengan baik dan dapat memberikan *patient safety* kepada pasien namun masih terdapat 3 perawat yang kurang memahami pentingnya penerapan *patient safety*, sebanyak 11 perawat mempunyai sikap yang positif dalam penerapan *patient safety* dan masih ada 4 perawat yang memiliki sikap negatif mengenai penerapan *patient safety*.

Berdasarkan uraian dan data di atas diketahui bahwa masih terdapat perawat yang tidak menerapkan pelaksanaan *patient safety* padahal *patient safety* merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dilakukan oleh perawat untuk mencegah dan mengurangi terjadinya insiden keselamatan pasien sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik*. Berdasarkan pendekatannya kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang pada tanggal 11 – 17 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Pusri Palembang yang berjumlah 62 orang perawat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dan lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data primer

penelitian ini didapatkan dengan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Keselamatan Pasien

No	Pelaksanaan Keselamatan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak beresiko	42	67,7
2	Resiko rendah	20	32,3
3	Resiko tinggi	0	0
	Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 62 responden dengan keselamatan pasien tidak resiko sebanyak 42 responden

(67,7%) dan keselamatan pasien resiko rendah sebanyak 20 responden (32,3%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	38	61,3
2	Kurang	24	38,7
	Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 dari 62 responden didapatkan responden pengetahuan baik sebanyak 38 responden

(61,3%) dan responden pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (38,7%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	36	58,1
2	Negatif	26	41,9
	Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 3 dari 62 responden didapatkan responden sikap positif sebanyak 36 responden (58,1%) dan

responden sikap negatif sebanyak 26 responden (41,9%).

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Pengetahuan	Pelaksanaan Keselamatan Pasien				Total		p value	OR
	Tidak Resiko		Resiko rendah		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	32	84,2	6	15,8	38	100	0,001	7,467
Kurang	10	41,7	14	58,3	24	100		
Jumlah	42		20		62			

Berdasarkan tabel 4, dari 38 responden dengan pengetahuan baik terdapat 32 responden (84,2%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko sedangkan dari 24 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 10 responden (41,7%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat $p\ value = 0,001$ lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika $p\ value \leq \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) terbukti secara statistik.

Hasil *odds ratio* didapatkan nilai 7,467 yang berarti bahwa responden berpengetahuan baik berpeluang 7,467 kali lebih besar melaksanakan keselamatan pasien (*patient safety*) tidak resiko dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang.

Tabel 5.
Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Sikap	Pelaksanaan Keselamatan Pasien				Total		p value	OR
	Tidak Resiko		Resiko Rendah		N	%		
	n	%	n	%				
Positif	29	80,6	7	19,4	36	100	0,024	4,143
Negatif	13	50	13	50	26	100		
Jumlah	42		20		62			

Berdasarkan tabel 5 dari 36 responden dengan sikap positif terdapat 29 responden (80,6%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko sedangkan dari 26 responden dengan sikap negatif terdapat 13 responden (50%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat $p\ value = 0,024$ lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika $p\ value \leq \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) terbukti secara statistik.

Hasil *odds ratio* didapatkan nilai 4,143 yang berarti bahwa responden sikap positif berpeluang 4,143 kali lebih besar melaksanakan keselamatan pasien (*patient safety*) tidak resiko dibandingkan responden sikap negatif.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 62 responden Jurnal 'Aisyiyah Medika

dengan keselamatan pasien tidak resiko sebanyak 42 responden (67,7%) dan keselamatan pasien resiko rendah sebanyak 20 responden (32,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Listianawati (2018), keamanan dan keselamatan pasien dirumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listianawati (2018) tentang hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat diruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Hasil penelitian pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus masuk dalam kategori baik sebanyak 51 orang (87,9%), dan pengetahuan kurang baik hanya sebanyak 7 orang (12,1%). Sedangkan sikap perawat dalam pemberian obat dalam kategori baik sebanyak 55 orang (94,8%), pada kategori

sikap kurang baik sebanyak 3 orang (5,2%).

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh perawat dalam menangani pasien. Melaksanakan keselamatan pasien selama di rumah sakit dilakukan untuk mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan melakukan atau mengambil tindakan, walaupun masih ada beberapa responden yang melaksanakan keselamatan pasien dengan resiko rendah karena karena berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan dan sikap responden tentang keselamatan pasien (*patient safety*).

Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden dengan pengetahuan baik terdapat 32 responden (84,2%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko sedangkan dari 24 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 10 responden (41,7%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko. Hasil uji *Chi-Square* didapat $p\ value = 0,001$ lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika $p\ value \leq \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) terbukti secara statistik. Hasil *odds ratio* didapatkan nilai 7,467 yang berarti bahwa responden berpengetahuan baik berpeluang 7,467 kali lebih besar melaksanakan keselamatan pasien (*patient safety*) tidak resiko dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Darliana (2016), upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bias menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sindring (2021) tentang

hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan *patient safety* pada masa pandemi covid 19 di ruang IGD RSUD X. Hasil analisis diperoleh pengetahuan ($p=0,007$) dan sikap ($p=0,022$) berhubungan dengan penerapan *patient safety* pada masa pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X.

Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat. Pengetahuan yang baik akan memberikan pemahaman yang baik juga bagi perawat mengenai pentingnya melaksanakan keselamatan pasien selama berada di rumah sakit, dengan pengetahuan yang baik perawat akan mudah melaksanakan keselamatan pasien dengan tidak beresiko sehingga pasien dapat diberikan pelayanan dengan baik.

Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden dengan pengetahuan baik terdapat 32 responden (84,2%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko sedangkan dari 24 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 10 responden (41,7%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko. Hasil uji *Chi-Square* didapat $p\ value = 0,001$ lebih

kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika $p\ value \leq \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) terbukti secara statistik. Hasil *odds ratio* didapatkan nilai 7,467 yang berarti bahwa responden berpengetahuan baik berpeluang 7,467 kali lebih besar melaksanakan keselamatan pasien (*patient safety*) tidak resiko dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sholikhah (2022), sikap merupakan kecenderungan bertindak atau keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat oleh karena adanya stimulus atau objek tertentu. Sikap dikatakan sebagai suatu respon *evaluative*. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Sikap yang positif dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan

sikap yang paling penting. Suatu sikap belum tentu langsung otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan untuk itu perlu adanya faktor pendukung. Pada dasarnya petugas kesehatan memerlukan sikap positif agar pasien cepat sembuh dikarenakan dari sikap petugas yang positif dapat meningkatkan proses penyembuhan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholikhah (2022) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. Hasil uji *Chi-Square* mengenai diperoleh nilai $p = 0,039$ karena $p < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi sikap merupakan tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungannya. Sikap yang positif dari seorang perawat akan membuat perawat lebih patuh dalam melakukan keselamatan pasien (*patient safety*) walaupun masih terdapat perawat yang memiliki sikap yang negatif juga dapat melaksanakan keselamatan pasien dengan tidak beresiko.

KESIMPULAN

1. Dari 62 responden dengan keselamatan pasien tidak resiko sebanyak 42 responden (67,7%) dan keselamatan pasien resiko rendah sebanyak 20 responden (32,3%).
2. Dari 62 responden didapatkan responden pengetahuan baik sebanyak 38 responden (61,3%) dan responden pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (38,7%).
3. Dari 62 responden didapatkan responden sikap positif sebanyak 36 responden (58,1%) dan responden sikap negatif sebanyak 26 responden (41,9%).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Rumah Sakit Pusri Palembang ($p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$).
5. Ada hubungan sikap dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Rumah Sakit Pusri Palembang ($p \text{ value} = 0,024 < \alpha 0,05$).

SARAN

Hendaknya manajemen rumah sakit agar lebih rutin mengevaluasi kinerja dalam melaksanakan keselamatan pasien sehingga pemberian pelayanan perawatan pada pasien yang ada di rumah sakit dapat diberikan secara maksimal dan derajat kesehatan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhlas, M., & Pratama, K. (2021). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Adverse Event. *Jurnal Keperawatan Merdeka, 1* (November), 169–182.
- Jesica Amelia Nova. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Universitas Ngudi Waluyo*
- Kemkes RI. (2019). *Paduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Patient Safety*. Jakarta Kemkes.
- Kemkes RI. (2018). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta Depkes.
- Listianawti, R. (2018). Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (patient safety) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat diruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal. STIKES Cendikia Utama Kudus*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sembiring, R. (2018). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Remaja.
- Sholikhah Mar'atus. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Volume 7, Number 2, Juli-Desember 2022*
- Sindring, Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan patient safety pada masa pandemi covid 19 di ruang IGD RSUD X. *Jurnal Lentera. Volume 4, Nomor 2, Desember 2021*
- Sunaryo. (2018). *Keselamatan Pasien dan Risiko Klinis*. Semarang. Diponegoro University Press.